

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi lingkungan yang terjadi pada beberapa dekade terakhir menjadi permasalahan yang cukup serius. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh berbagai perusahaan di penjuru dunia menjadi sebuah penyebab keadaan lingkungan yang buruk, salah satunya yaitu perusahaan sektor manufaktur. Aktivitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur menjadi salah satu penyebab memburuknya kondisi ekonomi khususnya di Indonesia. Hal ini dapat mengindikasikan kemunduran dari segi lingkungan, seperti kerusakan hutan, pencemaran lingkungan (Fatemi et al, 2018). Menurut Sutami et al (2011), banyak pelaku ekonomi khususnya perusahaan melakukan praktik penyalahgunaan terhadap sumber daya alam bahkan sumber daya manusia demi mendapat keuntungan pribadi perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya aktivitas produksi yang meliputi penggunaan bahan baku, energi, serta proses produksi yang seringkali menghasilkan limbah dan emisi yang berbahaya terhadap pencemaran lingkungan.

Di Indonesia, terdapat beberapa fenomena terkait dampak aktivitas perusahaan terhadap kondisi lingkungan. Berbagai penyebab kerusakan lingkungan yang kini semakin mencuat, seperti pencemaran air yang diakibatkan oleh pembuangan limbah industri serta emisi gas beracun yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat sekitar, menjadi faktor utama meningkatnya perhatian publik dan regulator terhadap tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2020, ada sekitar 59% industri manufaktur di Indonesia membuang limbahnya ke sungai tanpa pengolahan yang memadai sehingga berdampak terhadap pencemaran air di berbagai wilayah Indonesia (Noorca, 2021). Data lain menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur menyumbang sekitar 15% dari total emisi karbon dioksida (Co₂) di Indonesia. Selain itu, KLHK juga menyebutkan bahwa selama 20 tahun sejak tahun 2000 sampai 2021, Indonesia kehilangan lebih dari 23 juta hektar hutan, dengan sebagian besar deforestasi terjadi akibat ekspansi industri kertas dan perkebunan kelapa sawit (KLHK, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, pengungkapan ESG (*Environmental, Social and Governance*) dan *sustainability reporting* menjadi sangat relevan, terutama bagi perusahaan yang beroperasi di bidang manufaktur. ESG didefinisikan sebagai pengungkapan yang memuat informasi mengenai tata cara pengelolaan kegiatan ekonomi terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan, sedangkan *Sustainability Report* merupakan pelaporan terkait penetapan tujuan, pengukuran kinerja dan pengelolaan perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan dengan menggabungkan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Syaputri, 2023). CEO perusahaan manajemen investasi global Blackrock, Larry Fink dalam suratnya kepada CEO pada tahun 2022 menekankan bahwa “di dunia yang saling terhubung secara global saat ini, sebuah organisasi atau perusahaan harus menciptakan nilai bagi dan dinilai oleh seluruh pemangku kepentingan demi memberikan nilai jangka panjang bagi para pemegang sahamnya” (Fink, 2022). Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi kepada *stakeholder*, melainkan juga menjadi indikasi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang. Sejalan dengan meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai isu-isu keberlanjutan, membuat perusahaan yang gagal dalam memperhatikan aspek ESG menjadi rentan terhadap risiko reputasi, hukuman regulasi, serta penurunan nilai perusahaan terhadap pandangan investor (Fatemi et al., 2018).

Keterlibatan antara pengungkapan ESG dan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan semakin diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu. Pengungkapan ESG berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif bagi perusahaan untuk memperjelas tujuan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini dapat meningkatkan transparansi perusahaan, memperkuat manajemen risiko, dan mendorong keterlibatan pemangku kepentingan. Berkaitan dengan hal tersebut, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang lebih baik di mata masyarakat. Perusahaan yang dengan konsisten memberikan pengungkapan terkait dengan pelaporan kinerja ESG dan keberlanjutan bisa cenderung dihargai oleh investor. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap lebih mampu dalam mengelola risiko lingkungan, sosial dan tata kelola yang bisa

mempengaruhi kinerja jangka panjang. Berbanding terbalik ketika perusahaan terlibat dalam penyebab kerusakan lingkungan atau gagal dalam mematuhi regulasi keberlanjutan perusahaan maka akan berpotensi mengalami penurunan nilai saham (Natalia & Soenarno, 2021). Hal ini dikarenakan investor menganggap risiko perusahaan lebih tinggi, dengan begitu ketika sebuah perusahaan memberikan pengungkapan ESG dan *sustainability report* maka akan memberikan sinyal baik kepada para investor sehingga secara otomatis membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan terkait yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Christy & Sofie, 2023).

Perkembangan regulasi keberlanjutan di Indonesia juga menjadi faktor bagi perusahaan khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), agar lebih memperhatikan aspek ESG dalam operasional perusahaan. Dalam Laporan Keberlanjutan Otoritas Jasa Keuangan (2020), telah dikeluarkan peraturan yang menjadi pendorong perusahaan dalam memberikan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini merupakan bagian dari upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam hal lingkungan dan tanggung jawab sosial. Fenomena lain yang berkaitan dengan pengungkapan *sustainability report* berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ernst and Young, bahwa sampai dengan tahun 2017, hanya 30% dari 100 perusahaan teratas di Indonesia dalam hal kapitalisasi pasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keberlanjutan dan sisanya sekitar 70% tidak memberikan laporan keberlanjutan (Adhariani & du Toit, 2020). Laporan keberlanjutan di Indonesia telah resmi dan diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka mulai tahun 2019 dan perusahaan tercatat mulai tahun 2020. Penerapan tersebut terhalang dikarenakan adanya covid-19, hal ini membuat penerapannya diundur ke tahun 2021. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh PwC dalam Laporan *Asia Pacific Sustainability Counts II, 2023*, sebesar 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan *sustainability report* di tahun ke-2 setelah penerapannya, yakni tahun 2022 (PwC, 2023). Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti, terdapat hanya 79 dari 220 perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *sustainability report* dalam 3 tahun berturut-turut yakni 2021-2023. Untuk itu perusahaan

manufaktur, yang merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi tinggi kerusakan lingkungan tentunya menghadapi tekanan lebih besar untuk memenuhi standar ESG dan pelaporan keberlanjutan.

Fenomena terkait dengan kurangnya kesadaran perusahaan dalam melaporkan pengungkapan ESG dan keberlanjutan serta meningkatnya regulasi dan tekanan para investor, ternyata tetap tidak memberikan dampak yang signifikan bagi perusahaan manufaktur dalam mengadopsi praktik-praktik keberlanjutan (Sarnisa, *et al.*, 2022). Banyak perusahaan yang kurang memperhitungkan dampak lingkungan yang dihasilkan dalam jangka panjang dan lebih fokus dalam mencari keuntungan jangka pendek, padahal hal ini akan berdampak pada laba perusahaan di masa depan. Dalam hal ini pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola dan laporan keberlanjutan dapat dijadikan sebagai isu yang krusial dalam memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan siap dalam mengelola risiko lingkungan, sosial dan tata kelola dalam jangka panjang. Di mata investor, perusahaan yang melakukan praktik kinerja lingkungan yang baik akan berdampak positif pada nilai perusahaan, sehingga akan menjadi nilai tambah perusahaan oleh investor. Pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan valuasi saham dan menjamin nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah disajikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pengaruh pengungkapan ESG dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Terlebih perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang pelaksanaan operasionalnya berkenaan secara langsung dengan aspek ekonomi, lingkungan serta masyarakat disekitar daerah perusahaan (Widyadi & Jacobus Widiatmoko, 2023). Berkaitan dengan hal tersebut perusahaan harus melakukan praktik yang berkelanjutan yang menggambarkan bentuk tanggung jawab atas dampak kegiatan usaha perusahaan. Hal ini sejalan dengan ketentuan pelaksanaan keuangan berkelanjutan di Indonesia tentang pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Melalui analisis data mengenai pengungkapan ESG dan laporan keberlanjutan, serta bagaimana faktor-faktor ini dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi untuk memahami terkait dengan pentingnya mempersiapkan kegiatan perusahaan secara berkelanjutan yang menjadi faktor penentu nilai sebuah perusahaan di dunia pasar modal.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa penelitian terdahulu dengan pembahasan yang sama yaitu pengaruh pengungkapan ESG dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Melinda & Wardhani (2020), Aboud & Diab (2018), Ruth et al. (2023) menunjukkan bahwa *environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christy & Sofie (2023) dengan judul penelitian serupa, menemukan bahwa hanya *governance* yang berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan sedangkan *environmental* dan *social*, berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh Hafni (2022), menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erkanawati (2018), dengan judul yang sama menyatakan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dan terdapat adanya inkonsisten hasil penelitian terdahulu serta mengingat pentingnya penerapan pengungkapan ESG dan *sustainability report* sebagai penerapan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan, maka penelitian ini dibuat dengan judul : **“Pengaruh Pengungkapan ESG (*Environmental, Social dan Governance*) dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan penelitian berikut ini :

1. Apakah pengungkapan *Environmental* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023?
2. Apakah pengungkapan *Social* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023?
3. Apakah pengungkapan *Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023?
4. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023?
5. Apakah Pengungkapan *Environmental, social, dan governanace* (ESG) dan *Sustainability Report* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penenlitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023.
2. Menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *social* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023.
3. Menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023.
4. Menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023.

5. Menguji secara empiris pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governanace* (ESG) dan *sustainability report* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

- a. Penelitian ini dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Teknokrat Indonesia
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan atau sebagai bahan referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya tentang pengungkapan *environmental, social and governance* (ESG) dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

2. Perusahaan

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi perusahaan untuk memahami kondisi perusahaan sehingga dapat menganalisis apakah perlu memperhatikan detail besaran investasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan

3. Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi investor maupun calon investor dalam mempertimbangkan beberapa hal seperti *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) dan *sustainability report* dalam mempengaruhi nilai perusahaan terhadap keputusan berinvestasi.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) dan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk Mempermudah pemahaman terhadap isi tulisan, maka penulisan memberikan gambaran secara garis besar masing-masing bab yang keseluruhan terbagi ke dalam 6 (enam) bab. Adapun Urutan Pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai pokok pembahasan penelitian yang berisikan tentang landasan teori yang berfungsi untuk merumuskan hipotesis atau berguna untuk menyusun instrument penelitian. Teori-teori yang digunakan berasal dari literature-literatur yang ada, baik berasal dari buku, jurnal, maupun sumber lainnya. Selain itu juga membantu dalam analisis hasil penelitian, penelitian tedahulu, kerangka pemikiran, dan konsep operasional variabel.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel serta analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan penulis tentang Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* dan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

BAB V: PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang hasil keseluruhan dan akan ditarik menjadi kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan. Serta memberikan saran, kritik, dan daftar pustaka yang berkaitan pada pembahasan agar bisa membantu kepada semua pihak yang memerlukan.